

Vol. 9 (1), Juni 2026, pp. 41-56

ISSN 2614-140X (Online)

ISSN 2599-2007 (Print)

Journal homepage. <http://journal.stie-66.ac.id/index.php/sigmajeb>

PENGARUH PENDIDIKAN WIRAUSAHA, SIKAP, DAN EFIKASI DIRI WIRAUSAHA TERHADAP NIAT WIRAUSAHA MAHASISWA

Ahmad Ahwal Furqon¹⁾, Zainal Alim Adiwijaya²⁾

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

email: furqonahwal@gmail.com

ABSTRAK

Article History:

Received: April 28th, 2026

Accepted: Mei 27th, 2026

Publish: June 30th, 2026

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pendidikan wirausaha, sikap, dan efikasi diri wirausaha terhadap niat wirausaha mahasiswa Program Studi (S1) Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya niat berwirausaha mahasiswa meskipun telah memperoleh bekal keilmuan akuntansi dan mata kuliah terkait kewirausahaan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel pada mahasiswa akuntansi yang telah menempuh salah satu mata kuliah kewirausahaan syariah, analisis laporan keuangan, ataupun komunikasi negosiasi bisnis. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat wirausaha mahasiswa. Sikap juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat wirausaha. Selain itu, efikasi diri wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat wirausaha mahasiswa akuntansi. Temuan ini mengonfirmasi relevansi Theory of Planned Behavior dalam menjelaskan pembentukan niat wirausaha melalui pendidikan wirausaha, sikap, dan efikasi diri wirausaha. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi perguruan tinggi dalam pengembangan kurikulum dan program pendukung kewirausahaan bagi mahasiswa akuntansi

Kata kunci: Pendidikan Wirausaha, Sikap, Efikasi Diri Wirausaha, Niat Wirausaha, Mahasiswa Akuntansi.

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of entrepreneurship education, attitudes, and entrepreneurial self-efficacy on the entrepreneurial intentions of students in the Accounting Program (S1) at Sultan Agung Islamic University Semarang (UNISSULA). This research was motivated by the low entrepreneurial intention of students despite having acquired accounting knowledge and taken courses related to entrepreneurship. The research approach used was quantitative with a sampling technique of accounting students who had taken one of the courses in Islamic entrepreneurship, financial statement analysis, or business negotiation communication. Data were collected using questionnaires and analyzed using the Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method. The results of this study indicate that entrepreneurship education has a positive and significant effect on students' entrepreneurial intention. Attitude was also found to have a positive and significant effect on entrepreneurial intention. In addition, entrepreneurial self-efficacy has a positive and significant effect on the entrepreneurial intention of accounting students. These findings confirm the relevance of the Theory of Planned Behavior in explaining the formation of entrepreneurial intention through entrepreneurship education, attitude, and entrepreneurial self-efficacy. The results of this study are

expected to provide input for universities in developing curricula and supporting programs for entrepreneurship for accounting students.

Keywords: *Entrepreneurship Education, Attitude, Entrepreneurial Self-Efficacy, Entrepreneurial Intention, Accounting Students*

PENDAHULUAN

Perubahan dinamika ekonomi global yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan ketidakpastian pasar telah menciptakan tantangan sekaligus peluang bagi setiap negara. Dalam konteks ini, kewirausahaan berperan sebagai motor utama pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan daya saing bangsa (Mohammed et al., 2023). Negara berkembang seperti Indonesia terus menumbuhkan semangat kewirausahaan pada berbagai kalangan, khususnya generasi muda yang dinilai sebagai strategi fundamental menuju kemandirian ekonomi dan kesejahteraan sosial (Al-mani, 2020).

Menurut data Badan Pusat Statistik, (2025) terdapat sekitar 56,56 juta wirausaha di Indonesia yang terdiri atas 51,55 juta wirausaha pemula dan 5,01 juta wirausaha mapan. Meski demikian, *Global Entrepreneurship Monitor* (2022) melaporkan bahwa tingkat niat wirausaha mahasiswa Indonesia masih rendah, yaitu hanya berkisar 20–30%, jauh di bawah negara lain. Rendahnya minat tersebut dipengaruhi faktor seperti ketakutan terhadap risiko, keterbatasan modal, serta kurangnya pengalaman praktis.

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam membentuk jiwa wirausaha mahasiswa. Lulusan saat ini diharapkan tidak hanya siap bekerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja sendiri (Al-mani, 2020). Bagi mahasiswa akuntansi, potensi ini semakin besar melalui penerapan konsep “*Accountpreneur*”, yaitu integrasi keahlian akuntansi dan kewirausahaan sebagai dasar menciptakan usaha yang berkelanjutan dan bernilai ekonomi (Hanif et al., 2019).

Niat wirausaha merupakan prediktor kuat perilaku wirausaha aktual (Ajzen, 1991). Faktor-faktor yang memengaruhinya antara lain pendidikan wirausaha, sikap, dan efikasi diri wirausaha (Dharmanegara et al., 2022). Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh Mohammed et al., (2023) pendidikan wirausaha baik formal maupun pengalaman praktis, berperan meningkatkan keyakinan dan kesiapan mahasiswa dalam memulai usaha, serta sikap positif terhadap kewirausahaan juga mendorong munculnya niat untuk berwirausaha. Pada sisi lain efikasi diri wirausaha menentukan kepercayaan individu terhadap kemampuannya dalam menekuni kegiatan wirausaha (Nguyen & Phan, 2024).

Penelitian terdahulu, yang dilakukan di Universitas Hail, Arab Saudi, menunjukkan bahwa pendidikan *e-commerce* dan sikap secara signifikan meningkatkan niat wirausaha, sementara gender tidak memiliki pengaruh yang signifikan (Mohammed et al., 2023). Berdasarkan adanya kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini berfokus untuk kembali menganalisis pengaruh pendidikan wirausaha, sikap, dan menambahkan variabel baru sebagai pengganti variabel gender, berupa efikasi diri wirausaha terhadap niat wirausaha mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA).

KAJIAN PUSTAKA

Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior)

Penelitian ini mendasarkan kerangka teoritisnya pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Icek Ajzen sebagai penyempurnaan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Teori ini diperkenalkan melalui karya “*From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior*” (Ajzen, 1991). TPB menjelaskan perilaku individu melalui tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi pengendalian diri (*perceived behavioral control*), yang secara bersama-sama membentuk niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan.

Pemilihan TPB sebagai landasan teoritis dalam penelitian ini didasarkan pada kemampuannya menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, pendidikan wirausaha,

sikap, dan efikasi diri wirausaha merepresentasikan komponen *subjective norm*, *attitude toward the behavior*, dan *perceived behavioral control*, sedangkan niat wirausaha sebagai variabel dependen menggambarkan *behavioral intention*. Dengan kerangka ini, penelitian diharapkan dapat menjelaskan sejauh mana pendidikan wirausaha, sikap, dan efikasi diri wirausaha dapat mendorong peningkatan niat wirausaha mahasiswa Program Studi (S1) Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA).

Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan merupakan elemen penting dalam membentuk niat berwirausaha mahasiswa karena memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi dinamika dunia usaha. Menurut Mohammed et al., (2023) pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran sistematis yang membekali individu dengan kemampuan mengenali peluang pasar, merumuskan konsep bisnis, menyusun strategi operasional, serta mengoptimalkan sumber daya secara efisien. Pandangan serupa disampaikan oleh Fayolle dan Gailly (2015) dalam Alakaleek et al., (2023), yang mendefinisikannya sebagai rangkaian aktivitas pendidikan yang menumbuhkan kreativitas, inisiatif, dan sikap proaktif dalam menghadapi tantangan ekonomi.

Amsal et al., (2025) menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mengasah keterampilan praktis dan membentuk mindset tangguh bagi mahasiswa, melalui fokus pada identifikasi peluang bisnis, pengelolaan risiko, serta perencanaan dan pengelolaan sumber daya berkelanjutan. Sementara itu, menurut Hamali & Budhiastuzi, (2017) yang mengutip dari Hisrich dan Peters 1986, pendidikan kewirausahaan meliputi pemahaman holistik tentang siklus bisnis, prinsip manajemen, inovasi, serta konteks sosial-ekonomi yang memengaruhi keberlanjutan usaha.

Secara keseluruhan, pendidikan kewirausahaan dapat dirangkum sebagai proses terintegrasi yang mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk mengidentifikasi peluang, berinovasi, mengelola risiko, serta menavigasi lingkungan bisnis secara efektif. Pendekatan ini tidak hanya menyiapkan mahasiswa untuk memulai usaha, tetapi juga menumbuhkan etos kewirausahaan yang berkelanjutan dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi serta pengurangan pengangguran di kalangan generasi muda

Sikap

Sikap didefinisikan sebagai evaluasi individu terhadap suatu objek baik berupa benda, orang, institusi, perilaku, maupun kejadian yang dapat bersifat positif atau negatif (Ajzen & Fishbein, 2005). Definisi ini menegaskan bahwa sikap berperan penting dalam memengaruhi perilaku individu. Menurut Widayatun (1999) dalam Cruz et al., (2015) sikap merepresentasikan keadaan mental dan saraf yang terbentuk melalui pengalaman, yang memengaruhi respons seseorang secara dinamis dan terarah. Rodrigues, (2023) menambahkan bahwa sikap merupakan kecenderungan internal individu untuk merespons secara konsisten terhadap objek atau situasi tertentu, mencakup dimensi kognitif, afektif, dan perilaku.

Berdasarkan model *tripartite*, sikap terdiri dari tiga komponen utama: kognitif, afektif, dan perilaku (Hattie et al., 2020). Komponen kognitif mencerminkan keyakinan atau penilaian rasional terhadap suatu objek, komponen afektif berkaitan dengan perasaan atau emosi individu seperti ketertarikan maupun penolakan, sedangkan komponen perilaku menunjukkan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap.

Secara keseluruhan, sikap merupakan konstruksi psikologis yang kompleks dan multidimensional yang memengaruhi cara individu berpikir, merasa, dan bertindak. Pemahaman atas ketiga komponen tersebut memberikan dasar penting untuk menjelaskan bagaimana sikap berperan dalam pembentukan perilaku, termasuk dalam konteks niat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Efikasi Diri Wirausaha

Efikasi diri wirausaha merupakan konstruk psikologis fundamental yang memotivasi individu untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan melalui manifestasi kepercayaan diri terhadap kapabilitas pribadi dalam menghadapi tantangan bisnis. Secara teoretis, Bandura, (1994) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan individu atas kemampuan mereka dalam mencapai target spesifik atau menavigasi situasi yang kompleks. Dalam konteks kewirausahaan, konsep ini dioperasionalkan sebagai keyakinan terhadap penguasaan tugas-tugas esensial, seperti pengambilan keputusan strategis, mitigasi risiko, serta adaptasi terhadap volatilitas pasar, yang secara kolektif menstimulasi perilaku proaktif dan persistensi dalam berwirausaha.

Lebih lanjut, Chen et al., (1998) memberikan perspektif yang lebih spesifik dengan menguraikan efikasi diri wirausaha sebagai persepsi individu atas kompetensi mereka dalam memenuhi tanggung jawab manajerial, yang mencakup aspek inovasi, pemasaran, hingga operasional bisnis. Pandangan ini sejalan dengan proposisi Boyd & Vozikis, (1994) yang menekankan bahwa keyakinan diri terhadap potensi keberhasilan pada fase inisiasi dan pengelolaan ventura baru merupakan prediktor kuat bagi intensitas niat serta keberhasilan kewirausahaan. Kedua perspektif tersebut menggarisbawahi bahwa efikasi diri bukan sekadar bentuk optimisme umum, melainkan sebuah keyakinan terstruktur yang berakar pada pengalaman empiris, proses pembelajaran, serta dukungan lingkungan situasional.

Secara komprehensif, efikasi diri wirausaha dapat disintesis sebagai keyakinan intrinsik individu untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai peran kewirausahaan, mulai dari identifikasi peluang hingga pengelolaan usaha yang berkelanjutan. Konstruk ini tidak hanya berperan sebagai katalisator motivasi internal, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme pertahanan psikologis dalam mereduksi hambatan seperti kecemasan akan kegagalan. Dengan demikian, penguatan efikasi diri menjadi faktor determinan dalam membentuk wirausahawan yang resilien, inovatif, dan mampu bertahan di tengah dinamika ekonomi yang fluktuatif.

Niat Wirausaha

Niat wirausaha merupakan elemen fundamental yang berfungsi sebagai indikator awal dari perilaku kewirausahaan, yang merepresentasikan komitmen mental individu untuk terlibat dalam aktivitas bisnis. Merujuk pada kerangka Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen, (1991), niat diposisikan sebagai prediktor utama perilaku yang dibentuk oleh tiga dimensi krusial: sikap terhadap perilaku, norma subjektif dari lingkungan sosial, serta persepsi kontrol perilaku. Dalam ranah kewirausahaan, TPB menjelaskan bahwa intensitas niat muncul dari evaluasi positif terhadap kemanfaatan usaha, tekanan sosial untuk berinovasi, serta keyakinan individu dalam mengendalikan berbagai hambatan, seperti keterbatasan sumber daya maupun volatilitas pasar, yang pada akhirnya menstimulasi transisi dari gagasan menjadi aksi nyata.

Perspektif yang lebih spesifik mengenai domain kewirausahaan dikemukakan oleh Krueger et al., (2000), yang mendefinisikan niat wirausaha sebagai tingkat komitmen individu untuk menginisiasi bisnis baru. Definisi ini menegaskan bahwa niat bukan sekadar keinginan temporer, melainkan kesiapan untuk mengalokasikan waktu, usaha, dan sumber daya secara terukur. Pemahaman ini diperkuat oleh pandangan Vilathuvanha dan Nugroho (2015) dalam Ekachandra & Puspitowati, (2023), yang menguraikan niat wirausaha sebagai dorongan internal personal untuk melaksanakan tindakan kewirausahaan dan mengembangkannya secara bertahap menjadi entitas bisnis yang berkelanjutan. Kedua perspektif ini saling melengkapi dalam menekankan bahwa niat adalah proses dinamis yang dipengaruhi secara simultan oleh faktor psikologis dan eksternal.

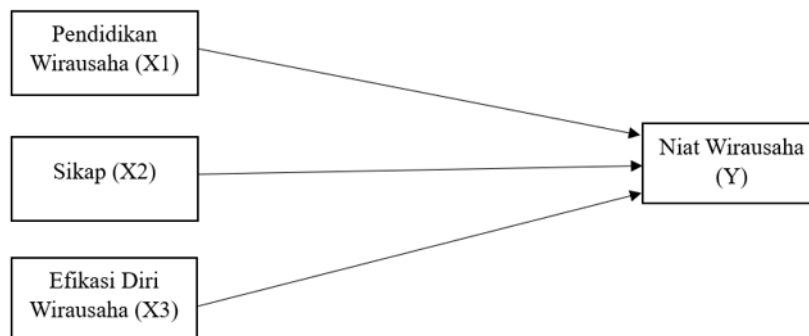
Secara komprehensif, niat wirausaha dapat disintesis sebagai komitmen sadar dan dorongan intrinsik individu untuk merintis serta mengembangkan unit usaha baru yang dipengaruhi oleh disposisi pribadi, norma sosial, dan persepsi kontrol diri. Konsep ini berperan vital sebagai jembatan penghubung antara motivasi teoretis dengan praktik manajerial di lapangan. Bagi kalangan mahasiswa atau wirausahawan pemula, kekuatan niat menjadi instrumen krusial untuk memitigasi hambatan psikologis

seperti rasa takut akan kegagalan. Dengan demikian, niat wirausaha tetap menjadi alat prediksi yang paling andal dalam studi kewirausahaan untuk mengukur potensi kontribusi individu terhadap inovasi dan pertumbuhan ekonomi.

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan literatur yang komprehensif serta alur pengembangan hipotesis yang akan diuraikan pada bagian berikutnya, maka disusun sebuah kerangka konseptual yang sistematis untuk menggambarkan hubungan antarvariabel dalam studi ini. Kerangka penelitian tersebut dirancang untuk mengintegrasikan berbagai proposisi teoretis ke dalam sebuah model logis, yang berfungsi sebagai landasan bagi pengujian empiris serta arah analisis data pada tahapan selanjutnya.



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Pendidikan Wirausaha Terhadap Niat Wirausaha

Pendidikan wirausaha pada Program Studi (S1) Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA) diintegrasikan secara strategis untuk mengonstruksi niat kewirausahaan mahasiswa, dengan visi menghasilkan lulusan yang kompeten sebagai *accountpreneur*. Melalui kurikulum yang relevan mencakup kewirausahaan syariah, analisis laporan keuangan, serta komunikasi negosiasi bisnis mahasiswa dibekali dengan keterampilan praktis dan manajerial yang diperlukan untuk memulai usaha. Hal ini selaras dengan temuan Putri & Wijaya, (2023) yang menegaskan bahwa intensitas niat berwirausaha berkorelasi linear dengan kedalaman pengetahuan yang diperoleh; semakin berkualitas edukasi yang diterima, maka semakin kuat pula dorongan internal mahasiswa untuk terjun ke dunia bisnis.

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), pendidikan wirausaha diorientasikan sebagai *subjective norm*, yakni instrumen eksternal dari institusi pendidikan yang memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan perilaku individu melalui dukungan dan dorongan akademis. Peran krusial pendidikan kewirausahaan ini didukung oleh penelitian Mohammed et al., (2023) serta Ganefri et al., (2024), yang secara konsisten membuktikan adanya kontribusi positif dan signifikan dari faktor edukasi terhadap pertumbuhan niat wirausaha mahasiswa. Berdasarkan sintesis teoretis dan dukungan data empiris tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Pendidikan wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat wirausaha

Pengaruh Sikap Terhadap Niat Wirausaha

Sikap merupakan sebuah konstruksi psikologis multidimensi yang berperan fundamental dalam membentuk persepsi serta emosi individu, sekaligus berfungsi sebagai prediktor utama terhadap perilaku secara menyeluruh. Sebagai variabel yang kompleks, sikap memungkinkan adanya intervensi yang lebih efektif dalam memodifikasi respons individu terhadap berbagai fenomena kontemporer. Dalam konteks kewirausahaan, disposisi mental mahasiswa terhadap dinamika ekonomi dan sosial menjadi faktor penentu yang mengarahkan ketertarikan mereka untuk terlibat dalam aktivitas produktif serta menghadapi tantangan dunia usaha.

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) diposisikan sebagai komponen kunci yang secara langsung mengonstruksi niat wirausaha mahasiswa. Relevansi teoretis ini diperkuat oleh temuan empiris Mohammed et al., (2023) yang menunjukkan bahwa sikap memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat wirausaha. Hasil tersebut selaras dengan studi Alferaih, (2022) yang turut mengonfirmasi adanya hubungan kausalitas positif antara persepsi individu terhadap kewirausahaan dengan peningkatan intensitas niat mereka untuk berbisnis. Berdasarkan sintesis teoretis TPB dan dukungan literatur terkini, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat wirausaha

Pengaruh Efikasi Diri Wirausaha Terhadap Niat Wirausaha

Efikasi diri memegang peranan krusial dalam pencapaian prestasi individu, di mana keyakinan atas kemampuan untuk meraih tujuan spesifik atau menavigasi situasi kompleks menjadi fondasi utamanya (Bandura, 1994). Dalam ranah kewirausahaan, keyakinan mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas bisnis sangat bergantung pada kekuatan kepercayaan diri yang mereka miliki. Kondisi psikologis ini tidak berdiri sendiri, melainkan didukung oleh berbagai stimulan eksternal seperti kualitas pendidikan, intensitas pelatihan, serta dorongan motivasi yang secara kolektif mampu memicu munculnya niat wirausaha yang kuat.

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), konsep ini diintegrasikan melalui komponen persepsi pengendalian perilaku (*perceived behavioral control*), dengan efikasi diri wirausaha sebagai representasi utamanya dalam studi ini. Tingginya keyakinan mahasiswa terhadap kompetensi kewirausahaan mereka berkorelasi linear dengan penguatan niat untuk menjadi seorang wirausahawan. Temuan empiris dari Alferaih, (2022) membuktikan bahwa efikasi diri wirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat wirausaha, yang diperkuat oleh hasil penelitian konsisten dari (Tumbelaka & Wijaya, 2025). Berdasarkan sintesis teoretis dan bukti empiris tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Efikasi diri wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat wirausaha

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain eksplanatori (*Explanatory Research*) dengan pendekatan kuantitatif guna menganalisis hubungan antarvariabel dalam menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Wicaksana & Rachman, 2018). Selaras dengan perspektif positivisme, studi ini menitikberatkan pada pengkajian populasi atau sampel tertentu melalui instrumen penelitian yang terstruktur. Proses pengolahan data dilakukan secara kuantitatif untuk memberikan gambaran fenomena sekaligus membuktikan kebenaran hipotesis yang dirumuskan (Sugiyono, 2013).

Data yang dianalisis merupakan data primer yang dihimpun langsung dari sumber asli tanpa perantara (Rukhmana, 2021). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner atau angket tertulis guna mendapatkan informasi dari responden (Sugiyono & Lestari, 2021). Dalam pelaksanaannya, instrumen penelitian didistribusikan secara digital melalui Google Form kepada mahasiswa Program Studi (S1) Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA) sebagai pihak yang memberikan respons langsung dalam penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini mengambil populasi dari seluruh mahasiswa aktif jenjang Strata Satu (S1) pada Program Studi Akuntansi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA). Berdasarkan periode akademik semester genap tahun 2024/2025, tercatat sebanyak 712 mahasiswa yang memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian secara keseluruhan (PD.DIKTI, 2025). Kemudian, penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara selektif dengan menetapkan kriteria responden yang telah menyelesaikan salah satu mata kuliah kewirausahaan syariah, analisis laporan keuangan, atau komunikasi negosiasi bisnis. Langkah ini diambil untuk memastikan bahwa partisipan memiliki latar belakang pengetahuan yang relevan dengan topik kajian. Selanjutnya, guna mendapatkan jumlah sampel yang representatif dan mampu mendukung validitas temuan, peneliti menerapkan rumus slovin.

Pemilihan formula ini menetapkan *margin of error* sebesar 10%, sebuah ambang batas yang dianggap memadai untuk mengelola populasi dalam jumlah besar sehingga hasil penelitian akurat dan objektif.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{712}{1+712(0,1)^2}$$

$n = 87,69$ responden, dibulatkan menjadi 100 responden.

Variabel

Variabel Independen

Variabel independen dipahami sebagai faktor pemicu yang memberikan pengaruh atau menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel terikat (Sugiyono, 2013). Berdasarkan landasan teori tersebut, penelitian ini menguji tiga variabel bebas sebagai determinan utama, yakni Pendidikan Wirausaha (X1), Sikap (X2), serta Efikasi Diri Wirausaha (X3) untuk melihat kontribusinya secara signifikan.

Tabel 1. Variabel Independen

No	Variabel Independen	Definisi Operasional	Indikator
1	Pendidikan Wirausaha (X1)	Pembelajaran yang membekali mahasiswa dengan pengetahuan, kompetensi, serta semangat inisiatif untuk mengidentifikasi peluang usaha, mengendalikan ketidakpastian, dan memupuk potensi entrepreneurship melalui aktivitas kurikuler maupun ekstrakurikuler (Fayolle & Gailly, 2015).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan konsep kewirausahaan 2. Pemahaman proses bisnis 3. Keterampilan ide bisnis 4. Pengalaman pelatihan kewirausahaan 5. Kemampuan analisis peluang (Diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin)
2	Sikap (X2)	Kecenderungan individu untuk berpikir dan bertindak positif terhadap kegiatan tertentu, ditunjukkan melalui keberanian, kemandirian, dan inovasi (Ajzen, 1991).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemandirian 2. Keberanian mengambil risiko 3. Orientasi pencapaian 4. Pandangan positif 5. Inovatif (Diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin)
3	Efikasi Diri Wirausaha (X3)	Keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam melaksanakan aktivitas kewirausahaan dengan efektif untuk mencapai keberhasilan (Bandura, 1977).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keyakinan memecahkan masalah 2. Kemampuan mengelola usaha 3. Ketahanan menghadapi tantangan 4. Pengambilan keputusan 5. Optimisme (Diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin)

Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat dipahami sebagai unsur yang dipengaruhi atau muncul sebagai akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Sejalan dengan definisi tersebut, penelitian

ini menempatkan niat berwirausaha sebagai variabel dependen (Y) yang menjadi pusat analisis untuk melihat sejauh mana faktor-faktor lain memengaruhi kecenderungan seseorang dalam memulai usaha.

Tabel 2. Variabel Dependen

No	Variabel Dependen	Definisi Operasional	Indikator
1	Niat Wirausaha (Y)	Keinginan dan tekad individu untuk memulai atau menjalankan usaha sendiri di masa depan sebagai pilihan karir (Ajzen, 1991).	1. Keinginan menjadi pengusaha 2. Ketertarikan pada bisnis 3. Perencanaan usaha 4. Komitmen karier 5. Ketersediaan bertindak (Diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin)

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum serta penjelasan sistematis mengenai data yang telah dihimpun (Sugiyono, 2013). Selanjutnya, dilakukan analisis inferensial menggunakan pendekatan *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) melalui perangkat lunak *SmartPLS*. Metode berbasis varian ini dipilih karena mampu mengevaluasi model pengukuran dan model struktural secara simultan tanpa menuntut asumsi normalitas data berkat teknik *bootstrapping* (J. Hair & Alamer, 2022).

Evaluasi pertama dilakukan pada model pengukuran (*outer model*) untuk memvalidasi indikator yang merepresentasikan variabel laten melalui uji reflektif (J. F. Hair et al., 2021). Tahapan ini mencakup penilaian *convergent validity* dengan parameter *outer loading* $\geq 0,70$ dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) $\geq 0,50$, serta *discriminant validity* menggunakan *Fornell-Larcker Criterion* dan *cross loading*. Selain itu, reliabilitas instrumen dipastikan melalui nilai *Composite Reliability* (CR) dan *Cronbach's Alpha* yang keduanya harus mencapai ambang batas minimal 0,70 untuk menunjukkan konsistensi internal yang memadai.

Tahap terakhir adalah analisis model struktural (*inner model*) untuk memprediksi hubungan kausalitas antarvariabel serta menguji kelayakan model teoritis (J. F. Hair et al., 2011). Pengujian ini melibatkan nilai *R-Square* (R^2) untuk mengukur kekuatan prediksi model dan nilai *Q-Square* (Q^2) untuk menilai relevansi prediktif. Pengambilan keputusan akhir, atas hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara nilai t-statistik terhadap ambang batas 1,96 pada tingkat signifikansi (*alpha*) sebesar 5% (Xiaohui, 2016). Jika nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan dapat diterima.

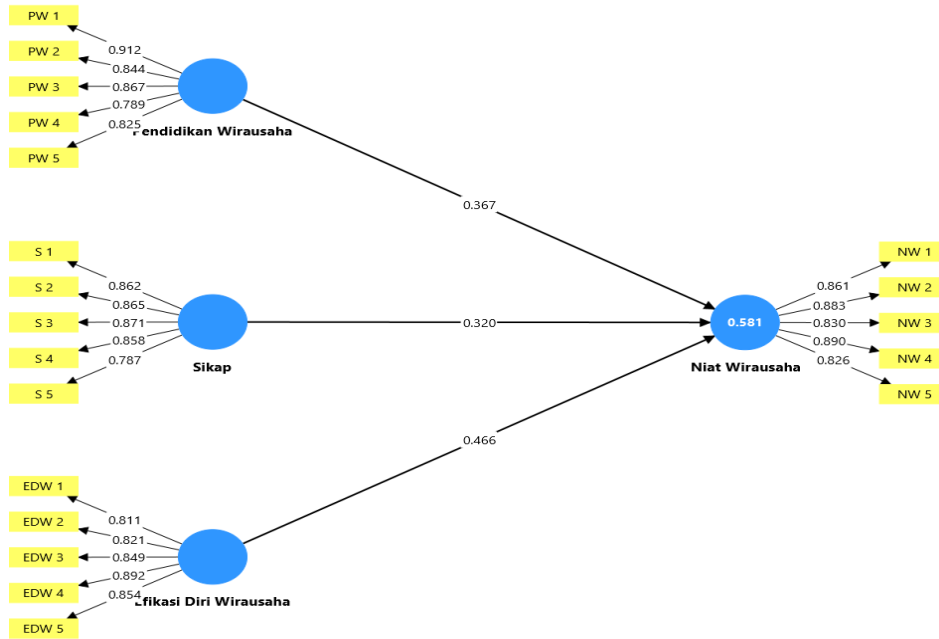
HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Outer Model (*Measurement Model*)

Penilaian model pengukuran dalam *Outer Model* mencakup tiga aspek utama, yaitu validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konsistensi internal, yang seluruhnya telah dianalisis secara sistematis menggunakan perangkat lunak *SmartPLS* versi 4.1.1.5 untuk memastikan mutu serta keandalan model penelitian yang dikembangkan.

Covergent Validity (Validitas Konvergen)

Validitas konvergen dilakukan untuk memastikan bahwa setiap indikator dari masing masing variabel mampu mengukur konstruk yang sama secara konsisten dengan nilai *Outer Loading* $\geq 0,70$ dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) $\geq 0,50$.



Gambar 2. Uji Validitas *Outer Loading*

Tabel 3. *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	Pendidikan Wirausaha	Sikap	Efikasi Diri Wirausaha	Niat Wirausaha
AVE	0.72	0.721	0.715	0.737

Sumber: Data Primer yang di olah, 2025

Tabel 4. *Outer Loading*

	Pendidikan Wirausaha	Sikap	Efikasi Diri Wirausaha	Niat Wirausaha
PW 1	0.912			
PW 2	0.844			
PW 3	0.867			
PW 4	0.789			
PW 5	0.825			
S 1		0.862		
S 2		0.865		
S 3		0.871		
S 4		0.858		
S 5		0.787		
EDW 1			0.811	
EDW 2			0.821	
EDW 3			0.849	
EDW 4			0.892	
EDW 5			0.854	
NW 1				0.861
NW 2				0.883
NW 3				0.83
NW 4				0.89
NW 5				0.826

Sumber: Data Primer yang di olah, 2025

Data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70, yang berarti setiap indikator memiliki keterkaitan kuat dengan konstruksinya. Didukung dengan data Tabel 3, seluruh variabel memiliki nilai *Average Variance Extracted* (AVE) $\geq 0,50$, sehingga syarat validitas konvergen telah terpenuhi. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan akurat dan layak secara statistik untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti dalam model pengukuran ini.

Discriminant Validity (Validitas Diskriminin)

Validitas diskriminan dinyatakan telah terpenuhi apabila indikator pada masing-masing konstruk memiliki korelasi yang lebih kuat dengan konstruksinya sendiri dibandingkan dengan konstruk lain. Pengujian ini dibuktikan melalui *Fornell–Larcker Criterion* dengan nilai akar kuadrat AVE yang lebih tinggi daripada korelasi antar konstruk.

Tabel 5. *Fornell–Larcker Criterion*

Variabel	Efikasi Diri Wirausaha	Niat Wirausaha	Pendidikan Wirausaha	Sikap
Efikasi Diri Wirausaha	0.846			
Niat Wirausaha	0.534	0.858		
Pendidikan Wirausaha	0.052	0.478	0.849	
Sikap	0.152	0.491	0.272	0.849

Sumber: Data Primer yang di olah, 2025

Data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa validitas diskriminan telah terpenuhi, di mana nilai akar kuadrat *Average Variance Extracted* (AVE) pada diagonal utama seperti Efikasi Diri (0,846), Niat (0,858), Pendidikan (0,849), dan Sikap (0,849) secara konsisten lebih besar daripada korelasi antar konstruk lainnya. Hal ini membuktikan bahwa setiap variabel memiliki kaitan yang lebih kuat dengan indikator internalnya sendiri, sehingga instrumen penelitian dinyatakan valid dan layak untuk mengukur variabel yang diteliti.

Consistency Reliability

Konsistensi internal diukur melalui Composite Reliability dan Cronbach's Alpha, nilai kedua parameter tersebut harus mencapai $\geq 0,70$ agar dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian memiliki reliabilitas baik dan konsistensi yang memadai.

Tabel 6. *Composite Reliability dan Cronbach's Alpha*

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_c)
Pendidikan Wirausaha	0.902	0.928
Sikap	0.903	0.928
Efikasi Diri Wirausaha	0.9	0.926
Niat Wirausaha	0.91	0.933

Sumber: Data Primer yang di olah, 2025

Berdasarkan Tabel 6, seluruh variabel penelitian menunjukkan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas 0,90, yang secara signifikan melebihi ambang batas minimum sebesar 0,70. Capaian ini memberikan landasan statistik yang kuat untuk menyatakan bahwa konsistensi internal instrumen penelitian sangat baik, sehingga seluruh konstruk yang diukur dapat dianggap memiliki tingkat reliabilitas tinggi. Lebih lanjut, hasil tersebut memperkuat keyakinan bahwa instrumen yang digunakan mampu menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya. Dengan demikian,

reliabilitas alat ukur telah teruji secara optimal dan mendukung keandalan hasil penelitian yang dihasilkan.

Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural (*inner model*) merupakan tahap analisis yang berfokus pada pengujian hubungan kausalitas antar variabel laten dan kelayakan model teoritis yang digunakan, yang dinilai menggunakan parameter *R-Square* dan *Q-Square* untuk menilai kekuatan prediksi serta relevansi model secara kuantitatif

Uji *R-Square* (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa variabel independen dalam model memiliki pengaruh yang kuat secara prediktif terhadap variabel dependen. Nilai *R-Square* (R^2) sebesar 0,75 dikategorikan sebagai model kuat, sebesar 0,50 sebagai model moderat, dan sebesar 0,25 menunjukkan model yang lemah

Tabel 7. Nilai *R-Square* (R^2)

	R-square	R-square adjusted
Niat Wirausaha	0.581	0.568

Sumber: Data Primer yang di olah, 2025

Berdasarkan Tabel 7, nilai *R-Square* sebesar 0,581 dan *R-Square Adjusted* sebesar 0,568 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif pada kategori moderat. Hal ini berarti variabel independen mampu menjelaskan 58,1% variasi pada variabel Niat Wirausaha. Dengan demikian, model penelitian ini dinilai cukup representatif dalam menggambarkan hubungan antarvariabel dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Uji *Q-Square* (Q^2)

Uji *Q-Square* (Q^2) dilakukan untuk mengukur kemampuan prediktif model. Pengujian *Q-Square* (Q^2) dilakukan dengan teknik blindfolding, hasil pengujian ini dinilai memiliki prediktif yang baik apabila nilai $Q^2 \geq 0$.

Tabel 8. Nilai *Q-Square* (Q^2)

	Q^2predict	RMSE	MAE
Niat Wirausaha	0.54	0.691	0.534

Sumber: Data Primer yang di olah, 2025

Berdasarkan Tabel 8, nilai *Q-Square* (Q^2 predict) sebesar 0,54 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang baik karena berada di atas ambang batas nol (Q^2 predict). Didukung oleh nilai RMSE (0,691) dan MAE (0,534) yang rendah, tingkat kesalahan prediksi model ini berada pada batas yang dapat diterima. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa model mampu memprediksi data dengan akurat dan sangat relevan dalam menjelaskan variabel Niat Wirausaha.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian kuantitatif dilakukan dengan mempertimbangkan nilai signifikansi dan t-statistik sebagai dasar untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada taraf signifikansi 5%, (0,05) nilai t-statistik sebesar 1,96 menjadi batas kritis, sehingga hipotesis diterima apabila nilai t-statistik lebih dari 1,96 dan sebaliknya ditolak jika kurang dari 1,96. *SmartPLS* versi 4.1.1.5 digunakan sebagai alat utama dalam analisis pengujian hipotesis ini, di mana teknik *bootstrapping* diterapkan untuk memperoleh nilai statistik yang diperlukan, sehingga proses pengujian berlangsung secara sistematis dan terukur.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Pendidikan Wirausaha -> Niat Wirausaha	0.367	0.372	0.063	5.8	0
Sikap -> Niat Wirausaha	0.32	0.321	0.07	4.56	0
Efikasi Diri Wirausaha -> Niat Wirausaha	0.466	0.464	0.069	6.708	0

Sumber: Data Primer yang di olah, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.15, ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh hubungan antarvariabel yang diuji memiliki nilai signifikan dan valid, sehingga memperkuat konsistensi antara teori yang digunakan dengan temuan di lapangan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Pendidikan Wirausaha terhadap Niat Wirausaha

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Pendidikan Wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Wirausaha. Hal ini dibuktikan dengan nilai original sample (O) sebesar 0,367, nilai t-statistik sebesar 5,8 ($>1,96$), dan *P-value* 0,000 ($< 0,05$). Temuan ini mengonfirmasi bahwa pengetahuan konsep kewirausahaan, pemahaman proses bisnis, keterampilan ide bisnis, pengalaman pelatihan kewirausahaan, serta kemampuan dalam menganalisis peluang bisnis yang diperoleh mahasiswa melalui kurikulum S1 Akuntansi UNISSULA efektif dalam mendorong motivasi berwirausaha. Kurikulum tersebut terbukti relevan dan adaptif dalam membekali mahasiswa menghadapi dinamika dunia usaha.

Temuan ini selaras dengan penelitian Mohammed et al., (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan kewirausahaan memperkuat niat mahasiswa untuk terjun ke dunia bisnis melalui pengembangan pola pikir dan keterampilan yang relevan. Selain itu, Ganefri et al., (2024) juga menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan berkontribusi besar dalam membentuk orientasi wirausaha yang meningkatkan kemandirian mahasiswa dalam memulai usaha.

Pengaruh Sikap terhadap Niat Wirausaha

Hipotesis kedua dalam penelitian ini terbukti kebenarannya, di mana Sikap ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Wirausaha. Secara statistik, hal ini ditunjukkan oleh nilai original sample (O) sebesar 0,32, t-statistik sebesar 4,56 ($>1,96$), dan *P-value* 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini mengonfirmasi bahwa kecenderungan individu dalam merespons aktivitas kewirausahaan menjadi determinan penting bagi munculnya niat wirausaha.

Internalisasi sikap yang mencakup kemandirian, keberanian mengambil risiko, orientasi pencapaian, pandangan positif, serta sikap inovatif terbukti mampu memperkuat dorongan internal mahasiswa dalam memilih karier sebagai wirausahawan. Temuan ini didukung oleh penelitian Mohammed et al., (2023) yang menyatakan bahwa penguatan sikap positif berkorelasi langsung dengan intensitas niat berwirausaha pada mahasiswa. Selain itu, Alferaih, (2022) juga menegaskan bahwa sinergi antara sikap personal dan pola pikir inovatif merupakan elemen krusial dalam menumbuhkan niat untuk memulai usaha secara mandiri.

Pengaruh Efikasi Diri Wirausaha terhadap Niat Wirausaha

Hipotesis ketiga penelitian ini terbukti secara empiris, menunjukkan bahwa Efikasi Diri Wirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Wirausaha. Hal ini didukung oleh data statistik dengan nilai original sample (O) 0,466, t-statistik sebesar 6,708 ($> 1,96$), serta *P-value*

0,000. Temuan ini menegaskan bahwa keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya merupakan faktor krusial dalam membentuk intensi untuk berkarier di bidang kewirausahaan.

Keyakinan diri mahasiswa akuntansi dalam studi ini tercermin melalui keyakinan memecahkan masalah, kemampuan mengelola usaha, ketahanan dalam menghadapi tantangan, kemampuan pengambilan keputusan, serta sikap optimisme. Peningkatan pada aspek-aspek efikasi diri tersebut secara langsung memperkuat dorongan mahasiswa untuk memulai usaha mandiri. Hasil ini sejalan dengan temuan Alferaih, (2022) yang menyatakan bahwa efikasi diri berkontribusi langsung pada peningkatan intensi berwirausaha. Selain itu, penelitian Tumbelaka & Wijaya, (2025) turut memperkuat hasil ini dengan menegaskan bahwa efikasi diri merupakan prediktor signifikan yang meningkatkan minat kewirausahaan.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasilnya. Pertama, cakupan responden yang terbatas pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi (S1) UNISSULA menyebabkan generalisasi temuan ini belum dapat diproyeksikan secara luas pada populasi mahasiswa di program studi atau institusi pendidikan lain. Kedua, keterbatasan juga terletak pada cakupan variabel penelitian yang hanya berfokus pada Pendidikan Wirausaha, Sikap, dan Efikasi Diri Wirausaha. Mengingat kompleksitas fenomena niat kewirausahaan, penelitian di masa depan disarankan untuk mengeksplorasi faktor determinan lain yang belum terakomodasi dalam model ini. Melalui perluasan variabel dan diversifikasi sampel lintas institusi, diharapkan studi selanjutnya dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif serta tingkat validitas eksternal yang lebih kuat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa niat wirausaha di kalangan mahasiswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh tiga faktor utama, yaitu pendidikan wirausaha, sikap, dan efikasi diri wirausaha. Temuan ini secara empiris memperkuat relevansi *Theory of Planned Behavior* (TPB) dalam menjelaskan fenomena kewirausahaan, di mana pendidikan wirausaha merepresentasikan *subjective norm*, sikap mencerminkan *attitude toward behavior*, dan efikasi diri wirausaha berperan sebagai *perceived behavioral control*. Keberhasilan seluruh hipotesis dalam menjawab rumusan masalah ini menegaskan bahwa integrasi antara pengetahuan akademis, disposisi mental yang positif, serta keyakinan atas kemampuan diri menjadi determinan krusial dalam membentuk intensi mahasiswa untuk terjun ke dunia usaha.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan bagi institusi pendidikan, khususnya UNISSULA, untuk memperkuat ekosistem kewirausahaan melalui pengayaan kurikulum yang berorientasi pada praktik, seperti program inkubasi bisnis dan kolaborasi strategis dengan sektor industri. Selain itu, optimalisasi fasilitas pendukung sangat diperlukan guna menyediakan ruang bagi mahasiswa dalam mengasah kompetensi praktis. Di sisi lain, mahasiswa diharapkan proaktif meningkatkan efikasi diri dan keberanian mengambil risiko melalui keterlibatan langsung dalam proyek kewirausahaan, sehingga kesiapan mental dalam menghadapi tantangan dunia bisnis dapat terbentuk secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (2005). The Influence of Attitudes on Behavior. *The Handbook of Attitudes*, January 2005, 187–236. <https://doi.org/10.4324/9781410612823-13>
- Al-mani, K. (2020). The Impact of E-commerce on the Development of Entrepreneurship in Saudi Arabia. *Journal of International Technology and Information Management*, 28(4), 28–62. <https://doi.org/10.58729/1941-6679.1424>

- Alakaleek, W., Harb, Y., Harb, A. A., & Al shishany, A. (2023). The impact of entrepreneurship education: A study of entrepreneurial outcomes. *International Journal of Management Education*, 21(2). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100800>
- Alferaih, A. (2022). Starting a New Business? Assessing University Students' Intentions towards Digital Entrepreneurship in Saudi Arabia. *International Journal of Information Management Data Insights*, 2(2). <https://doi.org/10.1016/j.jjime.2022.100087>
- Amsal, S. M. K., Dra. Lily Restusari, M. Farm, A., Ir. Wijianto, M. K., Asrori, AMAK, S.Pd, M., Sastri, S. Pi, M. P., Dr. Christy Natalia Rondonuwu, SE., M., Dr. Jean Henry Raule.S.Pd., SKM., M. K., Masnila, S.Pd, S.Kep, Ns, M. P., Idayanti, SPd, S.Kep, Ners, M. K., Ns. Hamka, M.Kep., RN., W., Fredrika Nancy Losu, Ss. M. K., Dra. Rasima., M. P., Dr. Grace K.L. Langi, S.Pd., SST., M., Annas, D. M., & Dirayati Sharfina, S.Kep., Ns., M. K. (2025). *KEWIRAUSAHAAN*.
- Badan Pusat Statistik. (2025). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I-2025. *Www.Bps.Go.Id*, 13, 12. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html>
- Bandura, A. (1977). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:142746089>
- Bandura, A. (1994). Self-Efficacy. *Encyclopedia of Human Behavior*, 4(Encyclopedia of human behavior (Vol. 4, pp. 71-81). New York: Academic Press. (Reprinted in H. Friedman [Ed.], *Encyclopedia of mental health*. San Diego: Academic Press, 1998). *The Wiley Encyclopedia of Personality and Individual Differences*, 4(1994), 387–391.
- Boyd, N. G., & Vozikis, G. S. (1994). The Influence of Self-Efficacy on the Development of Entrepreneurial Intentions and Actions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 18(4), 63–77. <https://doi.org/10.1177/104225879401800404>
- Chen, C. C., Greene, P. G., & Crick, A. (1998). Does entrepreneurial self-efficacy distinguish entrepreneurs from managers? *Journal of Business Venturing*, 13(4), 295–316. [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(97\)00029-3](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(97)00029-3)
- Cruz, L. da, Suprpti, N. W. S., & Yasa, N. N. K. (2015). Aplikasi Theory Of Planned Behavior Dalam Membangkitkan Niat Berwirausaha Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unpaz , Dili Leonel Da Cruz 1 Program Magister Manajemen Universitas Udayana (Unud), Denpasar , Bali Indonesia Fakultas Ekonomi Dan Bisnis , Univer. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(12), 895–920. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/download/15136/12352>
- Dharmanegara, I. B. A., Rahmayanti, P. L. D., & Yasa, N. N. K. (2022). The Role of Entrepreneurial Self-Efficacy in Mediating the Effect of Entrepreneurship Education and Financial Support on Entrepreneurial Behavior. *International Journal of Social Science and Business*, 6(2), 165–173. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v6i2.46719>
- Ekachandra, W., & Puspitowati, I. (2023). Pengaruh Sikap Kewirausahaan, Norma Subjektif, Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Niat Wirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen*, 19(2). <https://doi.org/10.25170/jm.v19i2.4204>
- Entrepreneurship Monitor, G. (2022). *The World's Foremost Study of Entrepreneurship*. Global Entrepreneurship Monitor. https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrjaqnUX9JoNpwVLKRXNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1759827156/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fwww.geiconsortium.org%2F/RK=2/RS=97ma8wc9ut0afcjmh5Ygi1FXUHo-
- Fayolle, A., & Gailly, B. (2015). The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial attitudes and intention: Hysteresis and persistence. *Journal of Small Business Management*, 53(1), 75–93. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12065>

- Ganefri, Kamdi, W., Makky, M., Hidayat, H., & Rahmawati, Y. (2024). Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intention among University Students: The Roles of Entrepreneurial Mindset, Digital Literacy, and Self-Efficacy. *Journal of Social Studies Education Research*, 4(4), 85–134. <https://jsser.org/index.php/jsser/article/view/3043>
- Hair, J., & Alamer, A. (2022). Research Methods in Applied Linguistics Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in second language and education research : Guidelines using an applied example. *Research Methods in Applied Linguistics*, 1(3), 100027. <https://doi.org/10.1016/j.rmal.2022.100027>
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a Silver Bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*.
- Hamali, A. Y., & Budhiastuti, E. S. (2017). Pemahaman Kewirausahaan. In I. Fahmi & Rismanto (Eds.), *Pemahaman Kewirausahaan* (first edit, p. 4). KENCANA.
- Hanif, H., Rakhman, A., & Nurkholis, M. (2019). The Construction of Entrepreneurial Accounting: Evidence from Indonesia. *GATR Global Journal of Business Social Sciences Review*, 7(2), 104–117. [https://doi.org/10.35609/gjbssr.2019.7.2\(1\)](https://doi.org/10.35609/gjbssr.2019.7.2(1))
- Hattie, J., Hodis, F. A., & Kang, S. H. K. (2020). Theories of motivation: Integration and ways forward. *Contemporary Educational Psychology*, 61. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101865>
- Krueger, N. F., Reilly, M. D., & Carsrud, A. L. (2000). Competing models of entrepreneurial intentions. *Journal of Business Venturing*, 15(5), 411–432. [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(98\)00033-0](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(98)00033-0)
- Mohammed, S. A. S. A., Ahmed Bamahros, H. M., Grada, M. S., & Alaswadi, W. (2023). EC-education, gender disparity, and digital entrepreneurship intention: The moderating role of attitude components; a competitive advantage of the Ha'il region. *International Journal of Information Management Data Insights*, 3(2), 100179. <https://doi.org/10.1016/j.ijime.2023.100179>
- Nguyen, T. T., & Phan, H. T. T. (2024). Entrepreneurship environments and entrepreneurial intention- the role of self efficacy and role model. *International Journal of Engineering Business Management*, 16, 1–11. <https://doi.org/10.1177/18479790241275925>
- PD.DIKTI. (2025). *Jumlah Mahasiswa Akuntansi UNISSULA*. PD.DIKTI. https://pddikti.kemdiktisaintek.go.id/detail-pt/aUSzxtdYIqVtbT7_TVNdsvVJ0iGJnXwqaJqHr_oftoecvDIMvpThhBU99-ifbzObNeUDAg==
- Putri, A. Y., & Wijaya, A. (2023). The Effect of Entrepreneurial Knowledge on Entrepreneurial Intention with Perceived Desirability, Perceived Social Norms, and Perceived Feasibility as Mediating Variable. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(1), 613–620. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i1.613-620>
- Rodrigues, A. L. (2023). Entrepreneurship Education Pedagogical Approaches in Higher Education. *Education Sciences*, 13(9). <https://doi.org/10.3390/educsci13090940>
- Rukhmana, T. (2021). Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 2(2), 28–33.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.
- Sugiyono, & Lestari, P. (2021). Metode Penelitian Komunikasi. In Sunarto (Ed.), *Metode Penelitian* (1st ed., p. 695). ALFABETA, cv.
- Tumbelaka, W. S., & Wijaya, A. (2025). Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Minat

Berwirausaha: Motivasi sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 7(1), 301–309. <https://doi.org/10.24912/jmk.v7i1.33008>

Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Pemanfaatan Kolesi Remaja Islami oleh Santriwati sebagai Sarana Rekreasi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>

Xiaohui, Y. (2016). Chapter 4 - Data Analysis 87. In *Politeness and Audience Response in Chinese-English Subtitling*. <https://doi.org/10.3726/978-3-0353-0280-6/8>